

Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka dalam Laporan Penelitian Tindakan Kelas: *Systematic Literature Review*

An-Nisya Mawardahdi^{1*}, Ananda Julia Afiva¹, Dina Nur Fitria¹, Muhammad Nizam Baihaqi¹, Imron Fauzi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia

*Corresponding author : annisyamawardadi@gmail.com

Article History:

Received : 19-05-2026

Accepted : 25-05-2026

Keywords: Penulisan Kutipan;
Daftar Pustaka; SLR

ABSTRAK

Kesalahan sitasi dan penyusunan daftar pustaka masih sering ditemukan dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berpengaruh terhadap kualitas penulisan ilmiah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk kesalahan kutipan dan daftar pustaka pada laporan PTK melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran literatur dilakukan terhadap artikel ilmiah terbitan tahun 2019–2025 dan menghasilkan 42 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sitasi dalam laporan PTK terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kesalahan teknis, substansial, dan konseptual. Kesalahan teknis meliputi ketidaksesuaian format dan inkonsistensi gaya sitasi. Kesalahan substansial mencakup ketidaktepatan penggunaan sumber dan ketidaksesuaian antara kutipan dengan daftar pustaka. Sementara itu, kesalahan konseptual berkaitan dengan penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi dan distorsi makna sitasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya literasi akademik, keterbatasan pemahaman teknik sitasi, serta minimnya pemanfaatan perangkat manajemen referensi. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan kualitas penulisan ilmiah pada laporan PTK.

PENDAHULUAN

Kutipan dan daftar pustaka merupakan komponen penting dalam karya ilmiah karena berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi, memperkuat argumen, serta menjamin keterlacakan dan transparansi data yang digunakan. Ketepatan sitasi mencerminkan integritas akademik sekaligus menjadi salah satu indikator mutu suatu tulisan ilmiah. Dalam hal ini, sitasi bukan hanya sekadar unsur administratif, melainkan sarana yang menghubungkan pernyataan penulis dengan bukti ilmiah yang dapat diuji kebenarannya (Martella, 2021; Bornmann, 2025). Oleh karena itu, kesalahan dalam penulisan kutipan maupun daftar pustaka dapat menurunkan validitas argumentasi dan kredibilitas penelitian.

Penelitian tentang kesalahan sitasi telah cukup banyak dilakukan, mayoritas penelitian masih terfokus pada artikel jurnal internasional di bidang tertentu, seperti kedokteran, sains, dan sejarah (Brewin, 2023; Worrall & Cohn, 2023). Penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menekankan pada pengukuran tingkat kesalahan dan pengelompokan jenis kesalahan secara kuantitatif. Namun, penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian bersifat deskriptif sehingga belum mengulas secara

mendalam keterkaitan antara penyebab kesalahan sitasi dengan dampaknya terhadap kualitas argumentasi ilmiah. Kedua, objek penelitian lebih banyak berupa publikasi akademik formal yang telah melewati proses penyuntingan dan penelaahan sejawat (*peer review*), sehingga belum menggambarkan praktik penulisan ilmiah dalam konteks pendidikan. Ketiga, kajian mengenai daftar pustaka umumnya hanya berfokus pada aspek teknis penulisan dan belum mengaitkannya dengan kemampuan literasi informasi maupun pengelolaan referensi akademik.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat dari masih minimnya studi yang secara khusus membahas kesalahan penulisan kutipan dan daftar pustaka dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Padahal, PTK memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan artikel ilmiah pada umumnya. PTK lebih berorientasi pada praktik dan refleksi pembelajaran, serta banyak disusun oleh guru atau mahasiswa pendidikan sebagai bagian dari upaya memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, laporan PTK umumnya tidak melalui *proses review* akademik yang ketat sebagaimana artikel jurnal ilmiah. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya pola kesalahan sitasi yang berbeda, baik dari segi jenis, faktor penyebab, maupun dampaknya terhadap mutu karya ilmiah.

Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengembangkan pendekatan analisis kesalahan sitasi secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan tanpa mengkaji aspek kognitif penulis, prosedur pengelolaan referensi, serta proses transmisi pengetahuan yang berpotensi menyebabkan distorsi sitasi. Akibatnya, pemahaman mengenai kesalahan sitasi masih terbatas pada identifikasi gejala, belum sampai pada penjelasan akar penyebabnya secara komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada beberapa hal. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang masih jarang diteliti dalam konteks kesalahan sitasi dan daftar pustaka. Kedua, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara penyebab, proses terjadinya kesalahan, dan dampaknya terhadap kualitas argumentasi ilmiah. Ketiga, penelitian ini menawarkan kerangka analisis kesalahan sitasi yang integratif melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi kognitif, prosedural, dan transmisi pengetahuan. Keempat, penggunaan pendekatan *systematic literature review* memungkinkan penelitian ini menghasilkan sintesis temuan yang lebih sistematis, transparan, dan berbasis bukti dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan deskriptif.

Selaras dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk kesalahan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka pada laporan PTK, kedua menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan sitasi berdasarkan literatur terkini, serta ketiga mengkaji dampak kesalahan sitasi terhadap kualitas penulisan ilmiah dan integritas pengetahuan akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sitasi akademik serta kontribusi praktis sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya bagi guru, mahasiswa pendidikan, dan peneliti pemula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan penelitian terkait kesalahan penulisan

kutipan dan daftar pustaka dalam penulisan akademik sebagai landasan analisis pada konteks laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penyusunan sintesis penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Proses penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 (Page et al., 2021; Snyder, 2019).

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Scopus, *Web of Science*, dan Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci berbasis operator Boolean, seperti “*citation error*”, “*quotation error*”, “*citation inaccuracy*”, “*reference list error*”, “*bibliography error*”, “*academic writing*”, “*scientific writing*”, “*classroom action research*”, dan “*educational research*”. Penelusuran dilakukan pada bagian judul, abstrak, dan kata kunci artikel dengan menyesuaikan karakteristik masing-masing basis data (Gusenbauer & Haddaway, 2020; Shaheen et al., 2023).

Kriteria inklusi penelitian mencakup artikel jurnal dan prosiding yang terbit pada tahun 2019–2025, tersedia dalam bentuk *full-text*, terindeks Scopus, serta membahas kesalahan sitasi atau penyusunan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Artikel yang tidak relevan, duplikat, tidak melalui *peer-review*, atau memiliki kelemahan metodologis dikeluarkan dari analisis.

Seleksi literatur mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri atas tahap identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Seluruh artikel dikelola menggunakan Mendeley dan Zotero untuk memudahkan pengorganisasian data serta menghapus duplikasi. Dari 1.248 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 312 artikel duplikat dihapus sehingga tersisa 936 artikel untuk proses *screening*. Sebanyak 708 artikel dieliminasi berdasarkan judul dan abstrak, sedangkan 228 artikel menjalani telaah *full-text*. Setelah 211 artikel dinyatakan tidak memenuhi kriteria inklusi, diperoleh 17 artikel yang digunakan dalam sintesis akhir.

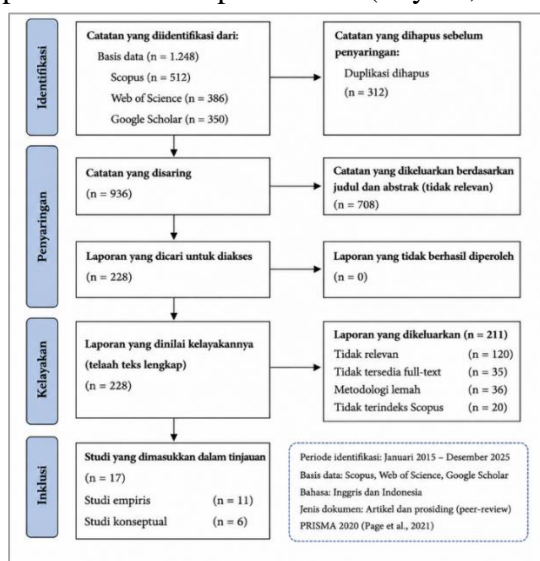
Data dari artikel terpilih diekstraksi secara sistematis menggunakan *data extraction form* yang memuat identitas penelitian, tujuan, desain, subjek, teknik analisis data, bentuk dan penyebab kesalahan sitasi, dampaknya terhadap kualitas akademik, serta rekomendasi perbaikan. Proses ekstraksi dilakukan bertahap dan diverifikasi kembali untuk menjaga akurasi data.

Selanjutnya, dilakukan proses *coding* melalui tiga tahap, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. *Open coding* digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan sitasi dan daftar pustaka. Pada *axial coding*, kode-kode yang berkaitan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas, seperti kesalahan format sitasi, ketidaksesuaian kutipan dan daftar pustaka, kesalahan identitas penulis, serta penggunaan gaya referensi. Tahap *selective coding* bertujuan menetapkan tema utama yang menggambarkan pola penyebab dan dampak kesalahan sitasi dalam laporan PTK. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis tematik yang terstruktur.

Kualitas metodologis artikel dinilai menggunakan indikator yang diadaptasi dari Kitchenham et al. (2020), meliputi kejelasan tujuan, kesesuaian desain penelitian, transparansi pengumpulan data, kejelasan analisis data, validitas dan reliabilitas hasil, kekuatan pembahasan, serta relevansi terhadap fokus kajian. Setiap indikator diberi skor 0–2, dengan kategori tidak memenuhi, cukup memenuhi, dan memenuhi dengan baik. Hasil penilaian digunakan untuk mengelompokkan artikel ke dalam kualitas tinggi, sedang, dan rendah. Hanya artikel berkualitas sedang dan tinggi yang digunakan dalam sintesis akhir.

Untuk meningkatkan objektivitas dan mengurangi bias, seleksi artikel, ekstraksi data, dan *quality assessment* dilakukan melalui validasi oleh dua penelaah secara independen. Perbedaan hasil penilaian diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai kesepakatan. Proses ini bertujuan meningkatkan konsistensi seleksi dan reliabilitas penelitian SLR.

Analisis data menggunakan sintesis naratif (*narrative synthesis*) karena penelitian yang dikaji memiliki metode yang beragam. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, mengidentifikasi pola, membandingkan hasil antarpelitian, melakukan interpretasi kritis, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang dominan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesalahan penulisan kutipan dan daftar pustaka dalam laporan PTK (Snyder, 2019).



Gambar 1. PRISMA 2020 *Flow* Diagram pada Analisis Kesalahan Penulisan Kutipan dan Penyusunan Daftar Pustaka dalam Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis dan Tahun	Negara	Jenis Studi	Bidang Kajian	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
1.	Page et al. (2021)	Internasional	Konseptual	Metodologi	<i>Guideline</i>	PRISMA 2020	Standarisasi pelaporan SLR
2.	Snyder (2019)	Internasional	Konseptual	Manajemen	<i>Review</i>	Metode SLR	Pentingnya sintesis sistematis
3.	Gusenbauer & Haddaway (2020)	Internasional	Empiris	Informasi	Analisis komparatif	<i>Database</i> akademik	Perbedaan efektivitas <i>database</i>

No	Penulis dan Tahun	Negara	Jenis Studi	Bidang Kajian	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
4.	Kitchenham et al. (2020)	Internasional	Konseptual	<i>Software Engineering</i>	<i>Review</i>	SLR	Validitas dan sistematika review
5.	Shaheen et al. (2023)	Internasional	Konseptual	Metodologi	<i>Review</i>	<i>Quality appraisal</i>	Pentingnya evaluasi kualitas
6.	Brewin (2023)	Inggris	Empiris	Psikologi	Analisis literatur	Akurasi sitasi	Ditemukan inkonsistensi sitasi
7.	Cumberledge et al. (2023)	Inggris	Empiris	Sejarah	Analisis dokumen	Kutipan	Tingkat kesalahan kutipan tinggi
8.	Cay et al. (2021)	Inggris	Empiris	Medis	Observasional	Kutipan	Kesalahan interpretasi sumber
9.	Bagga et al. (2021)	Inggris	Empiris	Medis	Kuantitatif	Referensi	Kesalahan referensi signifikan
10.	McIntyre & Hausmann (2021)	Internasional	Empiris	Sains	Bibliometrik	Sitasi	Penurunan akurasi sitasi
11.	Coverdale et al. (2024)	Amerika	Konseptual	Pendidikan	<i>Review</i>	Referensi	Strategi perbaikan sitasi
12.	Yildiz (2021)	Turki	Empiris	Linguistik	Analisis teks	Sitasi	Distorsi sitasi akademik
13.	Worrall & Cohn (2023)	Amerika	Konseptual	Kriminologi	<i>Review</i>	Sitasi	Keterbatasan data sitasi
14.	Wakeling et al. (2025)	Inggris	Empiris	Informasi	Survei	Persepsi sitasi	Kesadaran penulis rendah

No	Penulis dan Tahun	Negara	Jenis Studi	Bidang Kajian	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
15.	Martella (2021)	Amerika	Empiris	Pendidikan	Review	Kutipan	Akurasi kutipan penting
16.	Baethge (2025)	Internasio nal	Empiris	Medis	Meta-analisis	Kutipan	Tingkat kesalahan global tinggi
17.	Bornman n (2025)	Internasio nal	Konsept ual	Bibliome trik	Analisis teori	Sitasi	Bias dan noise sitasi

Tabel karakteristik artikel menunjukkan bahwa mayoritas studi yang dianalisis merupakan penelitian empiris dengan pendekatan analisis dokumen, audit sitasi, bibliometrik, dan survei, serta didukung oleh beberapa studi konseptual sebagai penguat landasan metodologis. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan, medis, psikologi, linguistik, sejarah, dan ilmu informasi, yang menunjukkan bahwa kesalahan sitasi merupakan fenomena lintas bidang. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan kutipan dan daftar pustaka masih sering terjadi, baik berupa ketidaksesuaian sumber, distorsi informasi, maupun bias dalam penggunaan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema 1. Tingginya Frekuensi Kesalahan Kutipan dalam Literatur Ilmiah

Tema ini menunjukkan bahwa kesalahan kutipan (*quotation errors*) merupakan fenomena yang berulang dan lintas-disiplin, bahkan pada jurnal bereputasi. Kesalahan kutipan dipahami sebagai kondisi ketika rujukan yang dicantumkan tidak memberikan dukungan yang memadai terhadap proposisi yang dinyatakan penulis, misalnya tidak tersubstansi oleh sumber asli, tidak relevan, disederhanakan secara berlebihan, atau bahkan bertentangan (Cay et al., 2021; Baethge, 2025; Bagga et al., 2021; McIntyre & Haussmann, 2021). Temuan lintas ranah juga memperkuat bahwa masalah ini bukan kasus insidental, melainkan pola yang konsisten pada berbagai konteks publikasi, mulai dari kedokteran ortopedi hingga sejarah dan ilmu informasi (Cumberledge et al., 2023; Wakeling et al., 2025).

Tabel 2. Sintesis Studi Utama pada Tema 1

Penulis dan tahun	Judul	Negara	Tujuan	Metodologi	Menemukan	Jurnal
Cay, Leung, Curlewis, Stone, Roper, & Ricketts	<i>Quotati on errors related to the Distal</i>	UK	Menilai kesalahan kutipan pada artikel	Telaah sitasi terhadap artikel yang mengutip	Dari 83 artikel yang mengutip DRAFFT, 28% mengandung kesalahan; terdapat kesalahan mayor (tidak tersubstansi,	<i>Journal of Hand Surgery (European Volume)</i>

Penulis	Judul dan tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Menemukan	Jurnal
	<i>Radius Acute Fracture Fixation Trial paper</i> (2021)		yang mengikuti uji klinis DRAFFT	DRAFFT (2014–2020), dinilai oleh 2 penilai menggunakan kerangka klasifikasi kesalahan	tidak relevan, atau bertentangan) dan kesalahan minor (misalnya generalisasi/penyederhanaan, ketidakakuratan numerik) (Cay et al., 2021).	
Bagga, Cay, Ricketts, Roper, & Phadnis	<i>Quotation errors related to the ProFHER study</i> (2021)	UK	Menilai akurasi kutipan terhadap studi ProFHER dalam literatur terbitan	Pencarian literatur pengutip ProFHER (2015–2019), telaah full text oleh 2 penilai memakai kerangka valid	Dari 260 kutipan pada 138 artikel, 13% adalah kesalahan proporsi kesalahan mayor mencakup tidak substansi, tidak relevan, dan bertentangan; kesalahan minor dominan berupa oversimplifikasi dan generalisasi (Bagga et al., 2021).	<i>Shoulder & Elbow</i>
McIntyre & Haussman	<i>Declining citation accuracy in polar research</i> (2021)	South Africa	Mengukur tingkat akurasi sitasi pada artikel riset polar dan menguji tren temporal	Audit akurasi sitasi pada artikel dari 11 jurnal fokus sains polar; klasifikasi dukungan sitasi; analisis tren waktu	Ketidakakuratan sitasi berada pada kisaran 26–30%; ditemukan bukti penurunan akurasi dari 1980 ke 2019; penulis merekomendasikan pemantauan aktif oleh <i>reviewer</i> dan editor (McIntyre & Haussmann, 2021).	<i>Polar Record</i>

Penulis	Judul dan tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Menemukan	Jurnal
Cumberledge, Smith, & Riley	<i>Unverified history: analysis of quotations on accuracy in leading history journals</i> (2023)	South Korea & USA	Menilai tingkat kesalahan kutipan pada jurnal sejarah terkemuka	Pemeriksaan kesesuaian klaim dengan sumber yang dikutip pada artikel di 5 jurnal sejarah terkemuka	Ditemukan tingkat kesalahan penulis ini cenderung underestimate karena konvensi sitasi di sejarah yang menyulitkan verifikasi (Cumberledge et al., 2023).	<i>Scientometrics</i>
Wakeling, Paramita, & Pinfield	<i>How do authors perceive the way their work is cited? Findings from a large-scale survey on quotation accuracy</i> (2025)	Australia & UK	Mengukur akurasi kutipan dengan pendekatan baru berbasis penilaiannya penulis sumber	Survei daring besar terhadap 2648 <i>corresponding authors</i> yang menilai kutipan nyata karya mereka	Tingkat <i>quotation error</i> 16,6% dan relatif konsisten lintas disiplin; variasi studi sebelumnya diduga dipengaruhi perbedaan metodologis; sebagian responden mengambil tindakan setelah menemukan kutipan tidak akurat (Wakeling et al., 2025).	<i>Journal of the Association for Information Science and Technology</i>

Berdasarkan sintesis penelitian, tingkat kesalahan sitasi berada pada kisaran 13% hingga 30%. Penelitian (Cay et al., 2021; Bagga et al., 2021) menunjukkan bahwa kesalahan kutipan banyak ditemukan pada artikel medis dalam bentuk generalisasi berlebihan dan interpretasi yang tidak sesuai dengan sumber asli. Sementara itu, penelitian (Cumberledge et al., 2023) menunjukkan bahwa pada bidang sejarah kesalahan sitasi lebih sering muncul dalam bentuk distorsi makna dan penggunaan sumber yang sulit diverifikasi. Penelitian (McIntyre & Haussmann, 2021) juga menemukan adanya penurunan akurasi sitasi dari waktu ke waktu,

yang menunjukkan bahwa kesalahan sitasi bersifat sistemik dan terus direproduksi dalam praktik penulisan ilmiah.

Perbedaan tingkat kesalahan antar penelitian diduga dipengaruhi oleh variasi metode evaluasi sitasi, karakteristik disiplin ilmu, dan standar penulisan akademik yang digunakan. Meskipun demikian, seluruh penelitian menunjukkan pola yang sama, yaitu bahwa kesalahan sitasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kualitas literasi akademik dan kemampuan interpretasi sumber ilmiah.

Dalam konteks PTK, temuan ini penting karena laporan PTK lebih berfokus pada implementasi pembelajaran sehingga aspek evaluasi sitasi sering kurang mendapat perhatian. Kondisi tersebut meningkatkan potensi kesalahan sitasi, terutama berupa penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi, generalisasi teori, dan ketidaksesuaian antara klaim dengan referensi yang digunakan.

Secara teoretis, temuan ini menunjukkan bahwa akurasi sitasi merupakan bagian penting dari integritas akademik dan validitas argumentasi ilmiah. Secara praktis, diperlukan penguatan literasi akademik, pelatihan evaluasi sumber ilmiah, serta pembimbingan penulisan PTK yang lebih sistematis untuk meminimalkan kesalahan sitasi.

Tema 2. Faktor Penyebab Kesalahan Kutipan dalam Penulisan Akademik

Kesalahan kutipan dalam penulisan akademik tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor seperti literasi akademik dan pengelolaan referensi. Keterbatasan dalam memahami sumber secara kritis dapat menyebabkan penyederhanaan atau generalisasi yang tidak sesuai dengan sumber asli (Cay et al., 2021). Selain itu, praktik penggunaan sumber sekunder tanpa memeriksa sumber primer juga menjadi penyebab penting kesalahan kutipan. Fenomena ini menyebabkan reproduksi kesalahan informasi dalam literatur akademik karena penulis mengutip interpretasi yang telah mengalami distorsi dari teks lain (Yildiz, 2021).

Faktor lain adalah pengelolaan referensi yang kurang sistematis, seperti tidak memverifikasi sumber atau terlalu bergantung pada aplikasi tanpa pengecekan manual, sehingga memicu kesalahan kutipan (Coverdale et al., 2024). Dengan demikian, kesalahan kutipan dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara keterbatasan literasi akademik, praktik sitasi yang kurang teliti, dan proses transmisi pengetahuan yang tidak diverifikasi secara memadai.

Tabel 3. Sintesis Studi Terkait Faktor Penyebab Kesalahan Kutipan

Penulis	Judul dan tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Menemukan	Jurnal
Coverdale et al.	<i>Practical Advice for Preventing Problems When Referencing the Literature</i> (2024)	USA	Mengidentifikasi praktik untuk mencegah kesalahan referensi	Analisis praktik sitasi akademik	Kesalahan sitasi disebabkan oleh kurangnya verifikasi sumber dan pemeriksaan referensi	<i>Academic Psychiatry</i>

Penulis	Judul dan tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Menemukan	Jurnal
Yildiz	<i>In Search of Patient Zero: Pseudo-Retranslation in Turkish Academic Works</i> (2021)	Türkiye	Mengkaji distorsi pengetahuan akibat penggunaan sumber sekunder	Analisis tekstual	Kutipan tidak langsung tanpa verifikasi sumber primer memicu reproduksi kesalahan kutipan	<i>Journal of Academic Ethics</i>
Cay et al.	<i>Quotation Errors Related to the Distal Radius Acute Fracture Fixation Trial Paper</i> (2021)	UK	Menilai akurasi kutipan dalam literatur medis	Audit sitasi	Kesalahan kutipan muncul akibat interpretasi yang tidak tepat terhadap sumber	<i>Journal of Hand Surgery (European Volume)</i>
McIntyre & Haussmann	<i>Declining Citation Accuracy in Polar Research</i> (2021)	South Africa	Mengukur akurasi sitasi dalam penelitian polar	Audit sitasi	Ketidakkakuratan sitasi terkait praktik pengutipan yang kurang teliti	<i>Polar Record</i>

Penelitian (Yildiz, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan sumber sekunder tanpa verifikasi dapat menyebabkan reproduksi kesalahan informasi dalam literatur akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Coverdale et al., 2024) yang menekankan bahwa kurangnya pemeriksaan ulang terhadap sumber menjadi penyebab utama kesalahan sitasi. Sementara itu, penelitian (Cay et al., 2021; McIntyre & Haussmann, 2021) menunjukkan bahwa kesalahan sitasi juga dipengaruhi oleh interpretasi sumber yang kurang tepat dan rendahnya ketelitian dalam praktik pengutipan.

Kesalahan sitasi umumnya dipengaruhi oleh faktor teknis dan keterbatasan literasi akademik. Dalam PTK, hal ini diperparah oleh minimnya pengalaman penelitian, penggunaan sumber primer yang rendah, serta kurangnya verifikasi referensi. Karena itu, kemampuan sitasi merupakan bagian penting dari literasi akademik dan etika ilmiah.

Tema 3. Dampak Kesalahan Sitasi terhadap Integritas Rekaman Ilmiah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan sitasi tidak hanya memengaruhi kualitas artikel individual, tetapi juga berdampak terhadap integritas rekaman ilmiah secara lebih luas. Ketika kesalahan sitasi direproduksi melalui rantai kutipan, informasi yang tidak

sepenuhnya sesuai dengan sumber asli dapat berkembang menjadi pengetahuan yang dianggap valid dalam literatur akademik.

Tabel 4. Sintesis Studi Terkait Dampak Kesalahan Sitasi

Penulis	Judul dan tahun	Negara	Tujuan	Metodologi	Menemukan	Jurnal
Worrall & Cohn	<i>Citation Data and Analysis: Limitations and Shortcomings</i> (2023)	USA	Menelaah keterbatasan data sitasi	Analisis konseptual terhadap basis data sitasi	Kesalahan dan keterbatasan data sitasi dapat menghasilkan interpretasi yang bias terhadap pengaruh ilmiah	<i>Journal of Contemporary Criminal Justice</i>
Brewin	<i>Inaccuracy in the Scientific Record and Open Publication Critique</i> (2023)	UK	Menjelaskan dampak ketidakakuratan dalam rekaman ilmiah	Analisis konseptual terhadap praktik koreksi ilmiah	Ketidakkakuratan dalam rekaman ilmiah dapat bertahan lama karena mekanisme koreksi terbatas	<i>Perspectives on Psychological Science</i>
Wakeling et al.	<i>How do authors perceive the way their work is cited?</i> (2025)	UK & Australia	Menilai akurasi kutipan terhadap karya ilmiah	Survei terhadap penulis akademik	Sekitar 16,6% kutipan dinilai tidak akurat, menunjukkan potensi distorsi dalam literatur ilmiah	<i>Journal of the Association for Information Science and Technology</i>
Cumberlege et al.	<i>Unverified History: An Analysis of Quotation Accuracy in Leading History Journals</i> (2023)	Internasional	Menilai akurasi kutipan dalam jurnal sejarah	Analisis perbandingan klaim dengan sumber	Tingkat kesalahan kutipan mencapai sekitar 24%, yang menunjukkan risiko distorsi pengetahuan akademik	<i>Scientometrics</i>

Penelitian (Worrall & Cohn, 2023) menunjukkan bahwa kesalahan dan keterbatasan data sitasi dapat menghasilkan interpretasi yang bias terhadap pengaruh ilmiah suatu penelitian. Temuan ini diperkuat oleh (Brewin, 2023) yang menjelaskan bahwa kesalahan dalam rekaman

ilmiah dapat bertahan dalam waktu lama karena mekanisme koreksi publikasi yang masih terbatas. Sementara itu, penelitian (Wakeling et al., 2025; Cumberledge et al., 2023) menunjukkan bahwa kesalahan kutipan dapat menyebabkan distorsi pemahaman terhadap karya ilmiah dan memengaruhi validitas pengetahuan akademik.

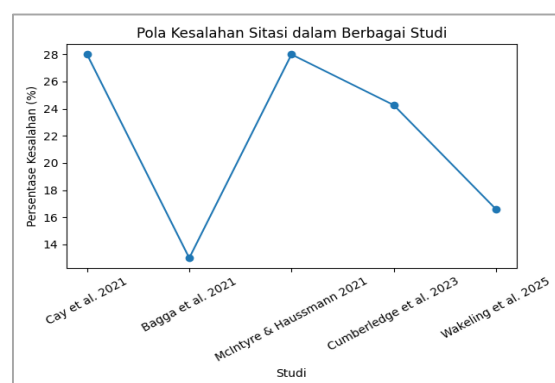
Dalam PTK, ketidaktepatan sitasi dapat memengaruhi kualitas landasan teori, validitas argumentasi, dan interpretasi hasil penelitian, serta berpotensi mereproduksi praktik akademik yang kurang kritis.

Tabel 5. Sintesis Literatur Keseluruhan (*Across Themes*)

Tema	Penulis (Tahun)	Fokus Studi	Metodologi	Temuan Utama	Implikasi
Frekuensi kesalahan kutipan	Cay et al. (2021)	Akurasi kutipan pada studi DRAFFT	Audit sitasi	28% kesalahan; mayor & minor error teridentifikasi	Kesalahan signifikan terjadi bahkan pada artikel berbasis uji klinis
Frekuensi kesalahan kutipan	Bagga et al. (2021)	Akurasi sitasi pada studi ProFHER	Telaah literatur sitasi	13% kesalahan; dominan generalisasi	Menunjukkan inkonsistensi dalam interpretasi sumber
Frekuensi kesalahan kutipan	McIntyre & Haussmann (2021)	Akurasi sitasi lintas waktu	Audit longitudinal	26–30% kesalahan; tren menurun	Menunjukkan masalah sistemik jangka panjang
Frekuensi kesalahan kutipan	Cumberledge et al. (2023)	Akurasi kutipan sejarah	Analisis di komparatif	24,27% kesalahan	Risiko <i>underestimation</i> dalam disiplin tertentu
Frekuensi kesalahan kutipan	Wakeling et al. (2025)	Persepsi penulis terhadap kutipan	Survei skala besar	16,6% tidak akurat	Kesalahan dirasakan langsung oleh penulis sumber
Faktor penyebab	Yildiz (2021)	Distorsi akibat sumber sekunder	Analisis tekstual	Reproduksi kesalahan melalui kutipan tidak langsung	Menyebabkan “rantai kesalahan” dalam literatur
Faktor penyebab	Coverdale et al. (2024)	Praktik manajemen referensi	Analisis konseptual	Kurangnya verifikasi sumber	Menunjukkan kelemahan prosedural penulis

Tema	Penulis (Tahun)	Fokus Studi	Metodologi	Temuan Utama	Implikasi
Faktor penyebab	Cay et al. (2021)	Interpretasi sumber	Audit sitasi	Kesalahan karena salah tafsir	Faktor kognitif dominan
Faktor penyebab	McIntyre & Haussmann (2021)	Praktik sitasi	Audit sitasi	Kurang ketelitian dalam pengutipan	Faktor prosedural memperkuat kesalahan
Dampak kesalahan sitasi	Worrall & Cohn (2023)	Validitas data sitasi	Analisis konseptual	Bias dalam interpretasi pengaruh ilmiah	Mengganggu evaluasi ilmiah
Dampak kesalahan sitasi	Brewin (2023)	Rekaman ilmiah	Analisis konseptual	Kesalahan bertahan lama	Mekanisme koreksi lemah
Dampak kesalahan sitasi	Wakeling et al. (2025)	Akurasi kutipan	Survei	16,6% kesalahan berdampak pada pemahaman karya	Distorsi persepsi ilmiah
Dampak kesalahan sitasi	Cumberledge et al. (2023)	Validitas historiografi	Analisis sumber	±24% kesalahan	Distorsi pengetahuan akademik

Berdasarkan keseluruhan penelitian, kesalahan sitasi merupakan fenomena sistemik yang ditemukan pada berbagai disiplin ilmu dengan tingkat kesalahan berkisar 13%–30%. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor kognitif, prosedural, dan penggunaan sumber yang tidak terverifikasi. Dampaknya tidak hanya menurunkan kualitas tulisan individual, tetapi juga berpotensi mengganggu integritas rekaman ilmiah melalui reproduksi informasi yang tidak akurat.



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Kesalahan Sitasi pada Berbagai Penelitian Terdahulu

Grafik menunjukkan bahwa tingkat kesalahan sitasi pada berbagai penelitian berada pada kisaran 13% hingga 28%. Meskipun terdapat variasi antar penelitian, seluruh studi menunjukkan bahwa kesalahan sitasi masih berada pada tingkat yang cukup signifikan. Perbedaan persentase tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi metode analisis, karakteristik disiplin ilmu, dan jenis sumber yang dievaluasi. Namun demikian, pola keseluruhan

menunjukkan bahwa kesalahan sitasi merupakan fenomena yang konsisten dan bersifat lintas disiplin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan kutipan dan penyusunan daftar pustaka dalam penulisan ilmiah, termasuk laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masih menjadi permasalahan yang bersifat sistemik. Kesalahan yang ditemukan tidak hanya berupa ketidaksesuaian teknis dalam format sitasi, tetapi juga mencakup kesalahan interpretasi sumber dan penggunaan referensi tanpa verifikasi yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akurasi sitasi berkaitan erat dengan kualitas literasi akademik dan ketepatan penggunaan sumber ilmiah.

Penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan sitasi dipengaruhi oleh tiga dimensi utama, yaitu aspek kognitif, prosedural, dan transmisi pengetahuan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk praktik sitasi yang kurang akurat serta berpotensi melemahkan validitas argumentasi ilmiah. Dalam konteks PTK, kesalahan sitasi tidak hanya berdampak pada kualitas penulisan laporan, tetapi juga dapat memengaruhi kredibilitas pengetahuan dan rekomendasi pembelajaran yang dihasilkan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analisis kesalahan sitasi berbasis tiga dimensi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi praktik sitasi dalam penelitian pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sitasi bukan sekadar aspek administratif penulisan ilmiah, melainkan bagian penting dalam menjaga integritas akademik dan validitas pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi akademik, verifikasi sumber primer, serta penggunaan manajemen referensi yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah, khususnya dalam laporan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baethge, C. (2025). Systematic review and meta-analysis of quotation inaccuracy in medical literature. *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1186/s41073-025-00173-z>
- [2] Bagga, R., Cay, P., Ricketts, D., Roper, T., & Phadnis, J. (2021). Quotation errors related to the proximal fracture of the humerus evaluation by randomization (ProFHER) study. *Shoulder & Elbow*, *13*(6), 642–648. <https://doi.org/10.1177/1758573220950235>
- [3] Bornmann, L. (2025). Citation accuracy, citation noise, and citation bias: A foundation of citation analysis. *ArXiv Preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2508.12735>
- [4] Brewin, C. R. (2023). Inaccuracy in the scientific record and open postpublication critique. *Perspectives on Psychological Science*, *18*(5), 1244–1253. <https://doi.org/10.1177/17456916221141357>
- [5] Cay, P., Leung, B., Curlewis, K., Stone, A., Roper, T., & Ricketts, D. (2021). Quotation errors related to the distal radius acute fracture fixation trial paper. *Journal of Hand Surgery (European Volume)*, *46*(6), 654–658. <https://doi.org/10.1177/17531934211002985>
- [6] Coverdale, J. H., Aggarwal, R., Balon, R., Beresin, E. V, Guerrero, A. P. S., Louie, A. K., Morreale, M. K., & Brenner, A. M. (2024). Practical advice for preventing problems when referencing the literature. *Academic Psychiatry*, *48*(1), 5–9. <https://doi.org/10.1007/s40596-023-01920-4>
- [7] Cumberledge, A., Smith, N., & Riley, B. W. (2023). Unverified history: An analysis of

- quotation accuracy in leading history journals. *Scientometrics*, 128(8), 4677–4687. <https://doi.org/10.1007/s11192-023-04755-w>
- [8] Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews or meta-analyses? Evaluating retrieval qualities of Google Scholar, PubMed, and 26 other resources. *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217. <https://doi.org/10.1002/jrsm.1378>
- [9] Kitchenham, B., Brereton, P., & Budgen, D. (2020). The value of mapping studies and systematic literature reviews in software engineering. *Empirical Software Engineering*. <https://doi.org/10.1007/s10664-019-09747-0>
- [10] Martella, A. M. (2021). Quotation accuracy matters. *Review of Educational Research*, 91(5), 709–739. <https://doi.org/10.3102/0034654321991228>
- [11] McIntyre, T., & Haussmann, N. S. (2021). Declining citation accuracy in polar research. *Polar Record*, 57, e43. <https://doi.org/10.1017/S0032247421000607>
- [12] Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- [13] Shaheen, N., Al-Harhi, M., Khan, M., Ahmed, A., & Al-Subaie, A. (2023). Appraising systematic reviews: A comprehensive guide to quality assessment. *Systematic Reviews*, 12(1), 245. <https://doi.org/10.3389/frma.2023.1268045>
- [14] Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- [15] Wakeling, S., Paramita, M. L., & Pinfield, S. (2025). How do authors perceive the way their work is cited? Findings from a large-scale survey on quotation accuracy. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 76(10), 1396–1410. <https://doi.org/10.1002/asi.70000>
- [16] Worrall, J. L., & Cohn, E. G. (2023). Citation data and analysis: Limitations and shortcomings. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 39(3), 327–340. <https://doi.org/10.1177/10439862231170972>
- [17] Yildiz, M. (2021). In search of patient zero: Pseudo-retranslation in Turkish academic works. *Journal of Academic Ethics*, 19(2), 253–278. <https://doi.org/10.1007/s10805-020-09371-4>